

Keberlanjutan Aktivitas Sehari-hari Pengunjung Alun-alun Ujung Berung Pasca Perubahan Desain Rentang Waktu tahun 2014 dan tahun 2017

Eggi Septianto,¹Aliska Damayanti Putri¹, Amanda Rahmalia Syafitri¹,
Ading Amirul Haji¹, Annisa Karmelia¹

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur & Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: eggi@itenas.ac.id

ABSTRAK

Pada tahun 2014 dilakukan revitalisasi dengan membuat perubahan fisik di hampir seluruh bagian alun-alun Ujung Berung. Perubahan desain ini membuat wajah fisik dan menciptakan bentukan ruang-ruang baru di beberapa lokasi. Penelitian ini bertujuan melakukan identifikasi terhadap aktivitas pengunjung sehari-hari setelah terjadi perubahan desain alun-alun di tahun 2014. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi litelatur juga wawancara terkait kondisi dan gambaran aktivitas alun-alun Ujung Berung sebelum revitalisasi (2014), lalu membuat identifikasi pada aktivitas pengunjung selama 1(satu) minggu di waktu pagi, siang, sore dan malam hari setiap harinya juga mengukur dimensi ruang dan sarana penunjang di alun-alun Ujung Berung. Selanjutnya proses analisis dilakukan untuk identifikasi terpenuhinya kebutuhan aktivitas masyarakat dalam ruang-ruang hasil desain baru setelah revitalisasi dengan cara disesuaikan berdasarkan standar aktivitas ruang dan aktivitas yang ada. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagaimana sebuah desain alun-alun yang baik sebagai ruang publik suatu kawasan yang tetap dapat digunakan untuk kegiatan sehari-hari masyarakat.

Kata kunci: alun-alun, aktivitas, desain, ruang publik.

ABSTRACT

In 2014, revitalization was carried out by making physical changes in almost all parts of the Ujung Berung square. This design change creates a physical form and creates the formation of new spaces in several locations. This study aims to identify the activities of daily visitors after a change in the design of the Alun-alun in 2014. The method used in this research is to conduct literature studies as well as interviews related to the conditions and description of the Alun-alun Ujung Berung activity before revitalization (2014), then make identification on visitor activities for 1 (one) week in the morning, afternoon, evening and night each day also measure the dimensions of space and supporting facilities in the Ujung Berung square. Furthermore, the analysis process is carried out to identify the fulfillment of the needs of community activities in the newly Alun-alun designed after the revitalization by adjusting them based on the existing standard of spatial activities and current activities. The results of this study can be used as a reference for how a good plaza design can be used as a public space for an area that can still be used for people's daily activities.

Keywords: square, activity, design, public space

1. PENDAHULUAN

S. Katam (2005), menyebutkan bahwa alun – alun merupakan sebuah lapangan terbuka di pusat kota [1] yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas masyarakatnya. Makalah ini akan memaparkan keberlanjutan aktivitas di Alun-alun Ujung Berung yang terletak di timur kota Bandung. Pakar Sejarah Bandung Haryoto Kunto, dalam buku ‘Wajah Bandoeng Tempo Doeloe’[2] menyebutkan bahwa Bandung dulu dikenal sebagai kampung Bandoeng dengan sebutan *West Oedjoengbroeng* sehingga dapat diartikan bahwa kota Bandung merupakan bagian dari wilayah Ujung Berung. Pesatnya ekspansi kampung Bandoeng hingga mendominasi teritorial Oedjoengbroeng dan menggeser lokasi alun-alun kota dari daerah Ujung Berung ke pusat Kota Bandung. Pada tahun 2014 dilakukan revitalisasi di alun-alun Ujung Berung dan penelitian ini akan mengkaji bagaimana aktivitas pengunjung alun-alun Ujung Berung sehari-hari setelah dilakukan perubahan desain.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif terhadap data sekunder dan data primer yang di peroleh dari hasil observasi lapangan. Untuk mengetahui aktivitas pengunjung observasi dilakukan pada waktu pagi, siang, sore dan malam setiap harinya dalam waktu 1 (satu) minggu. Selain itu dilakukan juga pengukuran pada ruang-ruang terbuka tempat pengunjung melakukan aktivitas. Dilakukan pula wawancara serta analisis dokumen-dokumen sebelum revitalisasi yang diperoleh dari berbagai pihak terkait identifikasi aktivitas pengunjung alun-alun dan kondisi ruang terbukanya. Selain itu untuk memperoleh standar kebutuhan ruang aktivitas dilakukan pula analisis terhadap standar ruang menurut buku Data Arsitektur (Neufert) dan merujuk pada peraturan dan standar Pemerintah Daerah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kajian Teori

Alun – alun merupakan salah satu konsep ruang terbuka publik yang dikenal oleh masyarakat Jawa tradisional. Konsep spasial alun-alun sebagai bagian dari kompleks keraton atau pusat pemerintahan telah dikenal sejak abad 13-18 M, tepatnya pada masa kerajaan Majapahit hingga Mataram [3]. Karena dibentuk oleh aktivitas kerajaan, karakteristik alun-alun pun memiliki fungsi-fungsi tersebut, seperti di ungkapkan Santoso (1984) dalam Handinoto (1992) [3] tentang karakteristik alun-alun, yaitu:

- a) Lambang berdirinya sistem kekuasaan raja terhadap rakyatnya.
- b) Tempat semua upacara keagamaan yang penting (adanya hubungan penting antara Kraton-Mesjid dan Alun-alun).
- c) Tempat pertunjukan kekuasaan militerisme yang bersifat profane

Dalam perancangan Alun–Alun Ujung Berung di masa kepemimpinan Walikota Bapak Ridwan Kamil, penulis melakukan analisa dengan menggunakan konsep perancangan yang didasari oleh teori Markus Zahnd (1999) [4] dalam bukunya Perancangan Kota secara Terpadu, yaitu:

a) Teori Ruang Publik

Ruang terbuka merupakan suatu kawasan yang dapat digunakan sehari- hari maupun mingguan dan harus dapat memfasilitasi aktivitas para penggunanya serta tetap terhubung secara langsung atau berinteraksi dengan para pengguna lainnya. Ruang terbuka harus dapat diakses dengan mudah baik dengan menggunakan kendaraan maupun dengan berjalan kaki, dan kondisi tersebut harus dekat dan dapat dirasakan langsung oleh penggunanya, seperti yang dituliskan Lynch, K. (1991) [5].

Secara garis besar, Rob Krier (1979) [6] mengklasifikasikan ruang terbuka menjadi dua jenis :

1. Ruang terbuka yang bentuknya memanjang (koridor) yang pada umumnya hanya mempunyai batas pada sisi-sisinya, misalnya, bentuk ruang terbuka pada jalan, bentuk ruang terbuka pada

sungai.

2. Ruang terbuka dengan bentuk bulat yang pada umumnya mempunyai batasan di sekelilingnya, misalnya, lapangan upacara, ruang rekreasi dan area untuk berolah raga.

Ruang publik terbuka tentunya memiliki peran penting terhadap perkembangan sosial masyarakatnya. Hadirnya suatu ruang publik akan memberi dampak pada kehidupan sehari-hari warga yang menggunakannya untuk berkegiatan, seperti diungkapkan H.R Hakim (2003) [7]. Beberapa fungsi ruang terbuka yaitu:

1. Fungsi sosial; sebagai tempat berkomunikasi atau bersosialisasi, tempat bermain dan berolah raga, tempat untuk mendapatkan udara segar, tempat menunggu kegiatan lain, sebagai pembatas di antara massa bangunan, menghubungkan tempat yang satu dengan yang lain, sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan, sebagai sarana penelitian dan pendidikan, serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan.
2. Fungsi ekologis; untuk memperlunak arsitektur bangunan, menyerap air hujan, pencegah banjir, menyegarkan udara, memperbaiki iklim mikro dengan mereduksi panas dan polusi, memelihara dan menjaga keseimbangan ekosistem.

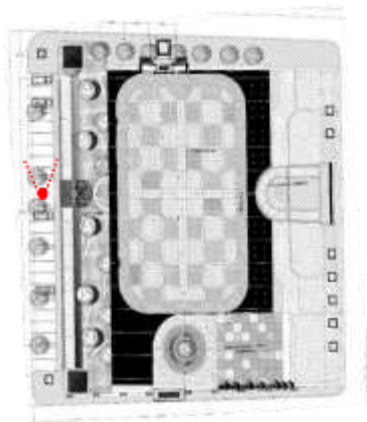
b) Teori Alun-alun (*Town Square*)

Town square merupakan area terbuka yang umumnya ditemukan di jantung kota tradisional sebagai tempat pertemuan komunitas atau masyarakat. Nama lain dari *town square* yaitu *civic center*, *city square*, *urban square*, *market square*, *public square*, *plaza* (dari Bahasa Spanyol), *piazza* (dari Bahasa Italia), dan *place* (dari Bahasa Perancis). Salah satu elemen terpenting dalam perancangan kota adalah *square* atau *plaza*, yang mungkin juga merupakan cara terpenting dalam mendesain penataan yang baik untuk bangunan- bangunan publik maupun komersil di perkotaan. *Square* atau *plaza*, merupakan area yang dikelilingi oleh bangunan-bangunan yang didesain untuk ‘mempertunjukkan’ bangunan- bangunan tersebut agar meraih keuntungan yang lebih banyak, seperti dituliskan oleh Rob Krier (1979) [6] .

3.2 Pengamatan aktivitas alun-alun Ujung Berung sebelum dan sesudah revitalisasi

Tabel 1. Perbandingan aktivitas Alun-alun Ujung Berung Tahun 2014 & 2017

No	Keyplan	Kondisi Eksisting	
		Sebelum (Tahun 2014)	Sesudah (Tahun 2017)
1		Parkir	



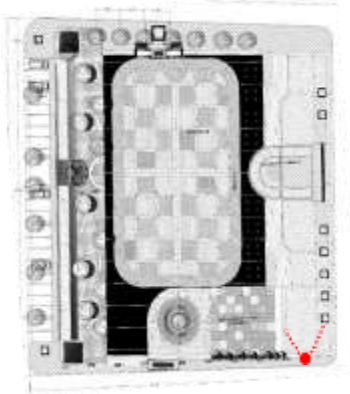


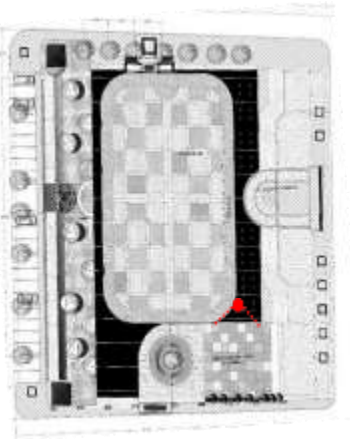


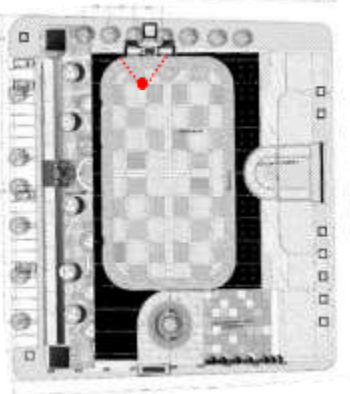


Gambar 3.18. Dokumentasi narasumber Igun. Sabtu, 4 Oktober 2014. 09.34 WIB

Tidak tersedia lahan untuk parkir kendaraan.



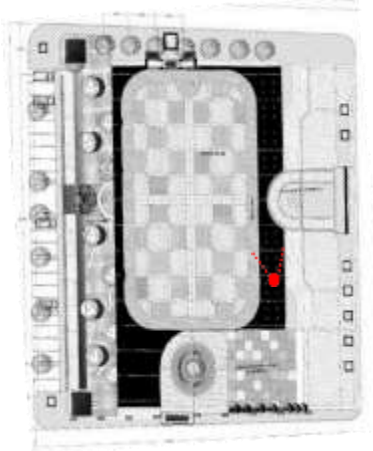
Gambar 3.19. Dokumentasi survei. Senin, 27 November 2017. 14.00 WIB

Sudah disediakan lahan untuk parkir kendaraan sehingga tidak mengganggu pengguna jalan yang lain.

No	Keyplan	Kondisi Eksisting	
		Sebelum (Tahun 2014)	Sesudah (Tahun 2017)
2		Berjualan	
		 <p>Gambar 3.20. Dokumentasi narasumber Igun. Sabtu, 4 Oktober 2014. 09.34 WIB</p> <p>Area berjualan di pasar terlihat tidak tertata. Kios-kios bercampur dengan motor karena tidak tersedia lahan khusus parkir kendaraan.</p>	 <p>Gambar 3.21. Dokumentasi survei. Minggu, 11 November 2017. 14.37 WIB</p> <p>Dilakukan pemindahan lokasi kios ke bawah amphitheater dan kios-kios tertata dengan rapi. Tersedia area parkir untuk kendaraan pribadi beroda dua.</p>
3		Bermain	
		 <p>Gambar 3.22. Dokumentasi narasumber Igun. Sabtu, 4 Oktober 2014. 09.34 WIB</p> <p>Arena bermain dengan material paving block ini terlihat tidak terawat dengan baik. Permainan anak-anaknya tidak tertata dengan baik dan digunakan untuk parkir motor.</p>	 <p>Gambar 3.23. Dokumentasi survei. Senin, 27 November 2017. 14.00 WIB</p> <p>Arena bermain terlihat lebih rapi dan tertata dengan baik. Tidak ada kendaraan parkir dan ada perubahan material lantai pada arena bermain.</p>
4		Joging	
		 <p>Gambar 3.24. Dokumentasi narasumber Igun. Sabtu, 4 Oktober 2014. 09.34 WIB</p> <p>Area jogging dipakai untuk berjualan dan parkir kendaraan pribadi.</p>	 <p>Gambar 3.24. Dokumentasi survei. Senin, 27 November 2017. 14.00 WIB</p> <p>Sudah tersedia jogging track dan tidak ada lagi kendaraan parkir di area ini.</p>

No	Keyplan	Kondisi Eksisting	
		Sebelum (Tahun 2014)	Sesudah (Tahun 2017)

5	Olahraga
----------	-----------------



Gambar 3.30. Dokumentasi narasumber Igun. Sabtu, 4 Oktober 2014. 09.34 WIB

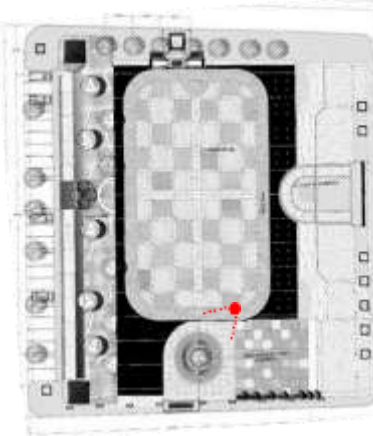
Pada awalnya terdapat spot khusus untuk olahraga bulutangkis.



Gambar 3.31. Dokumentasi survei. Senin, 27 November 2017. 14.00 WIB

Spot untuk olahraga bulutangkis dialihfungsikan menjadi track untuk lari.

6	Berkumpul
----------	------------------



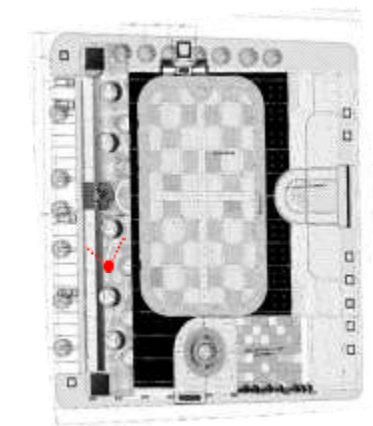
Gambar 3.26. Dokumentasi narasumber Igun. Sabtu, 4 Oktober 2014. 09.34 WIB

Area berkumpul dekat pohon beringin terlihat ramai oleh pedagang. Tempat duduk yang berada di area ini tidak layak untuk diduduki dengan nyaman.



Gambar 3.27. Dokumentasi survei. Senin, 27 November 2017. 14.00 WIB

Area berkumpul dekat pohon beringin sudah nyaman dan tidak ada pedagang di setiap sisi pohon beringin. Fasilitas tempat duduk pun sudah layak untuk dipakai.



Gambar 3.28. Dokumentasi narasumber Igun. Sabtu, 4 Oktober 2014. 09.34 WIB

Area berkumpul digunakan pedagang kaki lima untuk berjualan dan untuk parkir kendaraan pribadi. Material penutup menggunakan paving block.



Gambar 3.29. Dokumentasi survei. Senin, 27 November 2017. 14.00 WIB

Area berkumpul sudah ditata dengan baik khusus untuk pengunjung yang ingin duduk-duduk, bersantai, bahkan bermain. Material penutup menggunakan

No	Keyplan	Kondisi Eksisting	
		Sebelum (Tahun 2014)	Sesudah (Tahun 2017)
			keramik warna warni.

3.3 Pengamatan lapangan aktivitas dan waktu kegiatan pada Alun-alun Ujung Berung

Tabel 2. Aktivitas Alun-alun Ujung Berung

Waktu	Weekday (Senin-Kamis)			Weekend (Sabtu-Minggu)		
	Pagi 05.00-10.00 wib	Siang 10.00-16.00 wib	Sore 16.00-22.00 wib	Pagi 05.00-10.00 wib	Siang 10.00-16.00 wib	Sore 16.00-22.00 wib
Parkir		√	√	√	√	√
Berjualan			√	√	√	√
Bermain						
Bermain (anak-anak)	√	√	√	√	√	√
Otopet		√		√	√	√
Berkuda	√		√	√	√	√
Olahraga						
Bola kasti		√				
Futsal	√	√	√	√	√	√
Bersepeda		√	√	√	√	√
Bulu tangkis				√		
Lari	√		√	√		
Aktivitas Pendukung						
Bersantai	√	√	√	√	√	√
Makan	√	√	√	√	√	√
Minum	√	√	√	√	√	√
Berdiri	√	√	√	√	√	√
Duduk	√	√	√	√	√	√

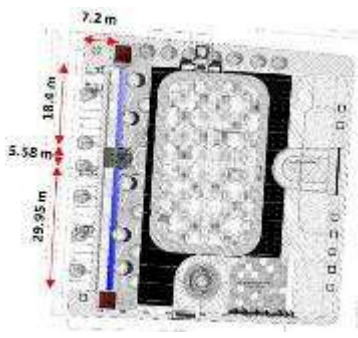
3.4 Ruang alun-alun Ujung Berung terhadap aktivitas

Sebuah ruang alun-alun dikatakan berhasil jika kebutuhan aktivitas yang dilakukan terpenuhi dengan standar kebutuhan ruangnya. Adapun beberapa aktivitasnya adalah:

3.4.1. Parkir

Tempat parkir dialokasikan pada daerah barat alun-alun. Dengan perhitungan luasan lahan parkir Alun-alun Ujung Berung terhadap standar tempat parkir, didapatkan 18 parkir mobil, 237 parkir sepeda atau 126 parkir motor.

Tabel 3. Kondisi area parkir Alun-alun Ujung Berung

Kondisi Eksisting	Jumlah Pengguna
	<p>MOBIL</p> <ul style="list-style-type: none"> • Satu baris kendaraan mobil (Hanya mempunyai lebar ruang 7,2 m) • Parkir barat (sayap kiri) = panjang lahan : lebar mobil = $18,4\text{m} : 2,5\text{m} = 7,36 \approx 7$ parkir • Parkir barat (sayap kanan) = panjang lahan : lebar mobil = $29,95\text{m} : 2,5\text{m} = 11,98 \approx 11$ parkir • Total Parkir Mobil = 7 parkir + 11 parkir = 18 parkir mobil (Terpenuhi)
	<p>SEPEDA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bisa untuk 3 baris parkir sepeda (ruang sirkulasi 0,7 m) = lebar lahan : (panjang sepeda+ ruang sirkulasi) = $7,2\text{ m} : (1,7\text{ m} + 0,7\text{ m})$ = 3 baris sepeda • Parkir barat (sayap utara) = panjang lahan : lebar sepeda = $18,4\text{m} : 0,6\text{m} = 30,7 \approx 30$ parkir • Parkir barat (sayap selatan) = panjang lahan : lebar sepeda = $29,95\text{m} : 0,6\text{m} = 49,92 \approx 49$ parkir • Total Parkir Sepeda = (jumlah parkir sayap utara + selatan)x 3 baris = $(30\text{ parkir} + 49\text{ parkir}) \times 3\text{ baris}$ = 237 parkir (Terpenuhi)
	<p>MOTOR</p> <p>Bisa untuk 3 baris parkir sepeda (ruang sirkulasi 1,35 m)</p>

3.4.2. Berjualan

Aktivitas berjualan ini mendukung aktivitas utama Alun-alun sebagai ruang kumpul masyarakat maupun meningkatkan perekonomian bagi penjualannya. Lokasi tempat berjualan berada di bagian Selatan Alun-alun. Dilakukan pengukuran area tempat berjualan dan area sekitarnya tempat berkumpul warga untuk membeli yang masih memenuhi standar.

Tabel 4. Kondisi area berjualan Alun-alun Ujung Berung

Kondisi Eksisting	Jumlah Pengguna
-------------------	-----------------



- Luas area ruang berjualan
= 5,58m x 5,58m
= 31,14 m²
- Luas gerobak jualan
= 0,6m x 1,4m
= 0,84m²
- Banyaknya orang berjualan (ruang sirkulasi (30% x 31,14
= 9,34m²)
= (31,14 – 9,34) : 0,84
= 21,8 : 0,84
= 2,33 ≈ 3 penjual gerobak (Terpenuhi)

3.4.3. Bermain

Bermain dialokasikan pada daerah Tenggara Alun-alun. Dengan perbandingan luasan lahan bermain terhadap standar aktivitas permainan dan dapat disimpulkan lahan tersebut memenuhi kebutuhan aktivitas bermain.

Tabel 5. Kondisi area bermain Alun-alun Ujung Berung

Kondisi Eksisting	Jumlah Pengguna
	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi Ruang Palang Bertangga = 3,6m x 0,85m = 3,06m² • Dimensi Ruang Papan Luncur = 3,4m x 0,9m = 3,06m² <ul style="list-style-type: none"> • Dimensi Ruang Ayunan = 4,5m x 2,5m = 11,25m² • Dimensi Ruang Jungkat Jungkit = 4m x 0,85m = 3,4m²
	<p>>> Luas total logistic permainan = Luas Ruang (Palang bertangga+ Papan Luncur + Ayunan + Jungkat jungkit) = 3,06m² + 3,06m² + 11,25m² + 3,4m² = 20,77m²</p> <ul style="list-style-type: none"> • Luas area bermain = 11,25m x 6m = 67,5m² • Luas area logistik permainan yang dibutuhkan (ditambah 30% sirkulasi) = 20,77 m²+ (30% x 20,77 m²) = 20,77 m² + 6,231 m² = 27,001 m² <p>Kesimpulan: Alun-alun memenuhi kebutuhan bermain karena Luas area logistik permainan (ditambah sirkulasi) < Luas area bermain</p>

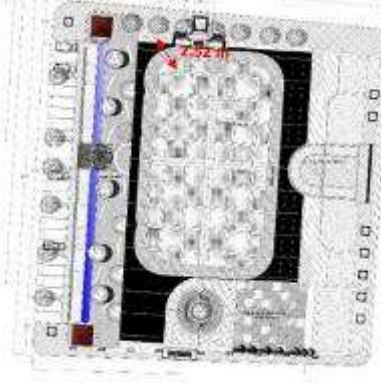
3.4.4. Olahraga

Pada Alun-alun Ujung Berung terdapat beberapa aktivitas olahraga yang sering dilakukan sehari-hari oleh warga, yaitu : lari (*jogging*), futsal, bersepeda dan bulutangkis.

a) Lari

Berlari dilakukan pada *jogging track* yang terletak di tengah lahan Alun-alun dengan perhitungan besaran lebar *jogging track* terhadap standar aktivitas berlari dan dapat disimpulkan bahwa *jogging track* dapat menampung dua orang pelari.

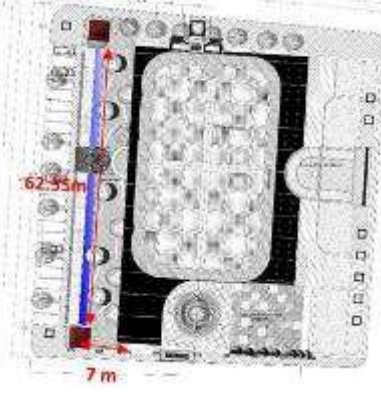
Tabel 6. Kondisi area lari (joging) Alun-alun Ujung Berung

Kondisi Eksisting	Jumlah Pengguna
	<ul style="list-style-type: none"> • Lebar lintasan existing = 2,52 m • Lebar lintasan standar <i>jogging track</i> = 1,2m • Banyak pelari dalam satu baris = lebar lintasan existing : lebar standar <i>jogging track</i>, Neufert, Ernst; 2002[8] = 2,52m : 1,2m = 2,1 ≈ 2 pelari (Terpenuhi)

b) Bersepeda

Bersepeda dilakukan di lapangan tengah Alun-alun dengan perhitungan besaran lapangan Alun-alun terhadap standar aktivitas futsal dan didapat kesimpulan lapangan tengah Alun-alun Ujung Berung dapat menampung satu aktivitas pertandingan bersepeda.

Tabel 7. Kondisi area bersepeda Alun-alun Ujung Berung

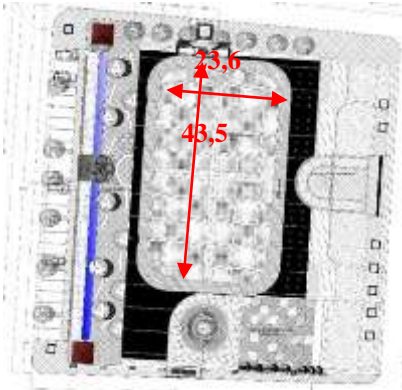
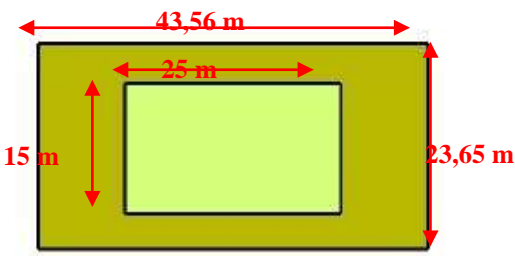
Kondisi Eksisting	Jumlah Pengguna
	<ul style="list-style-type: none"> • Luas Area bersepeda = 7m x 62,55 m = 437,85m² • Luas kebutuhan bersepeda = 1,7m x 0,6m = 1,02 m² <p>Kesimpulan: Luas kebutuhan bersepeda > Luas Area bersepeda</p>

c) Futsal dan Bulutangkis

Dengan perhitungan besaran lapangan Alun-alun terhadap standar aktivitas futsal, didapat kesimpulan lapangan tengah Alun-alun Ujung Berung dapat menampung satu aktivitas pertandingan futsal.

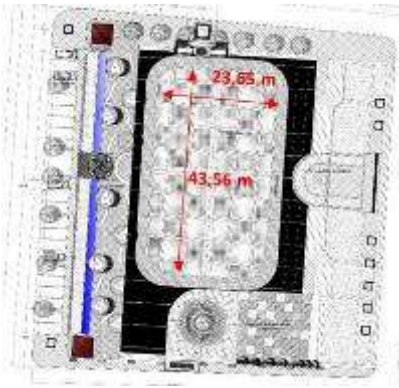
Olahraga bulu tangkis dialokasikan pada lapangan tengah Alun-alun dengan perhitungan besaran lapangan Alun-alun Ujung Berung terhadap standar aktivitas bulu tangkis dan dapat disimpulkan lapangan tengah Alun-alun Ujung Berung dapat menampung sembilan aktivitas pertandingan bulu tangkis.

Tabel 8. Kondisi area futsal Alun-alun Ujung Berung

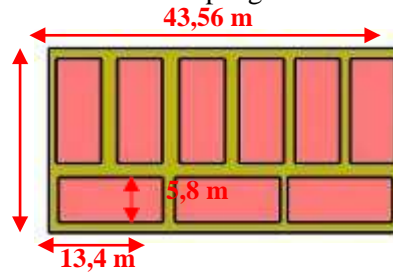
Kondisi Eksisting	Jumlah Pengguna
	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi standar gawang = 100cm x 3m • Dimensi lapangan futsal (minimal) = 25 m x 15 m • Dimensi Lapangan Alun-alun Ujung Berung = 45,36 m x 23,65 m • Alternatif Desain Lapangan: 1 alternatif  <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah pertandingan futsal dalam satu lapangan = 1 pertandingan • Material lapangan alun-alun = paving block (Tidak disarankan)

Tabel 9. Kondisi area bulu tangkis Alun-alun Ujung Berung

Kondisi Eksisting	Jumlah Pengguna
-------------------	-----------------



- Dimensi standar lapangan, Neufert, Ernst; 2002[9]
= 5,8m x 13,4 m
- Dimensi Lapangan Alun-alun Ujung Berung
= 45,36 m x 23,65 m
- Alternatif Desain Lapangan:



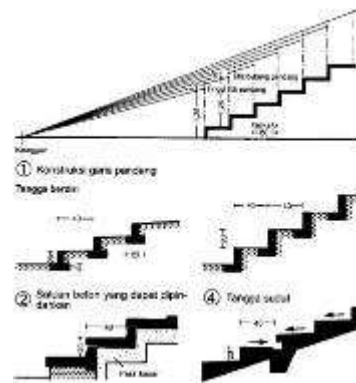
= 9 pertandingan badminton

3.4.5. Aktivitas Pendukung

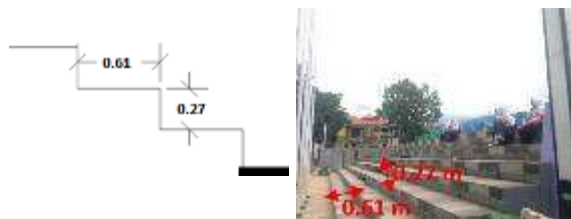
Aktivitas pendukung merupakan aktivitas tambahan yang dapat menghidupkan sebuah alun-alun namun bukan merupakan kegiatan primer. Adapun aktivitas tersebut dapat meliputi duduk, makan, berdiri dan bersosialisasi. Dalam hal ini, kami menganalisis aktivitas duduk yang memiliki standar ruang sebagai berikut

Tabel 10. Kondisi area futsal Alun-alun Ujung Berung

Kondisi Eksisting	Jumlah Pengguna
-------------------	-----------------



Kondisi Eksisting:



Kesimpulan:

Standar tempat duduk, Neufert, Ernst; 2002[8] terpenuhi oleh tangga sekaligus tempat duduk

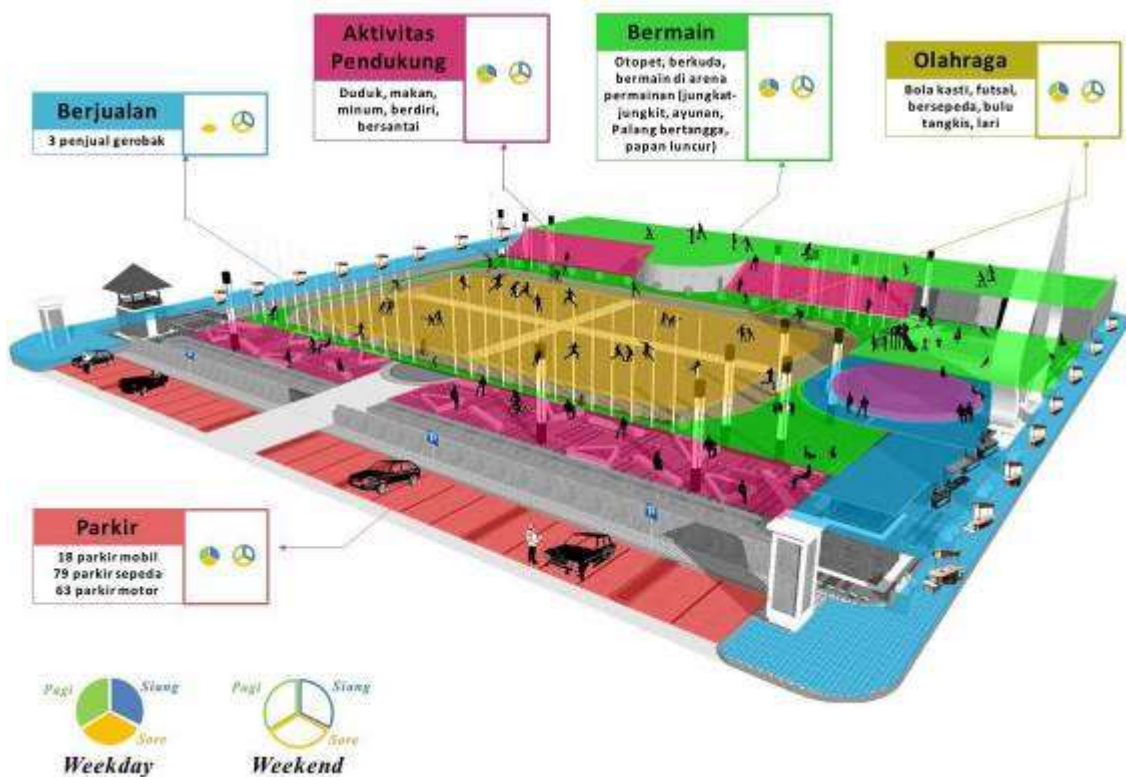
4. SIMPULAN

Setelah dilakukan revitalisasi aktivitas sehari-hari yang ada di alun-alun adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Aktivitas sebelum perbaikan dan setelah perbaikan Alun-alun Ujung Berung

Aktivitas	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Parkir	√	√	
Berjalan	√	√	
Bermain	√	√	
Otopet	√	√	
Berkuda	√	√	
Bola kasti	√	√	
Futsal	√	√	
Bersepeda	√	√	
Bulu tangkis	√	√	
Lari	√	√	
Sepak bola	√		Ukuran lapangan tidak sesuai standar sehingga dialihkan untuk futsal
Bersantai	√	√	
Makan	√	√	
Minum	√	√	
Berdiri	√	√	
Duduk	√	√	

Seluruh aktivitas sehari-hari pengunjung dapat diakomodasi oleh desain ruang terbuka dan fasilitas yang baru namun aktivitas sepakbola tidak dapat dilakukan lagi dan digantikan oleh futsal yang memiliki kesamaan karakteristik.



Gambar 1. Lokasi kegiatan Alun-alun Ujung Berung

Secara desain alun-alun Ujung Berung sudah dapat memenuhi kebutuhan aktivitas sehari-hari pengunjung dan perlu adanya pengaturan agar kegiatan dapat dilakukan tanpa adanya pertentangan dari pihak-pihak tertentu, mengingat beberapa aktivitas dilakukan pada lokasi yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Katam, *Album Bandoeng Tempo Doeloe*. Bandung: NavPress Indonesia, 2005.
- [2] H. Kunto, *Wajah Bandoeng Tempo Doeloe*. Bandung: Granesia, 1984.
- [3] Handinoto, "Alun-Alun Sebagai Identitas Kota Jawa, Dulu Dan Sekarang," *Dimensi*, vol. 18, no. 1, pp. 1–15, 1992.
- [4] M. Zahnd, *Perancangan Kota secara Terpadu: Teori Perancangan Kota dan Penerapannya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius., 1999.
- [5] K. Lynch, *City Sense and City Design*. Massachusetts: MIT Press, 1991.
- [6] R. Krier, *Urban Space*. New York: New York: Rizzoli International., 1979.
- [7] H. U. Rustam Hakim, *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta, 2003.
- [8] E. Neufert, *Data Arsitek Jilid I*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- [9] E. Neufert, *Data Arsitek Jilid II*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- [10] Rano (2014). Belajar Desain 3 Dimensi Membuat Gerobak [Online]. Tersedia : <http://rano-rawinkz.blogspot.co.id/2014/06/belajar-desain-3-dimensi-membuat-gerobak.html> [8 Januari 2018]
- [11] Haris, Z. (2016). Spesifikasi Ukuran Lapangan Futsal Standar Internasional,[Online]. Tersedia: <http://pkhfutsal.blogspot.co.id/2013/07/spesifikasi-ukuran-lapangan-futsal-standar-internasional.html> [8 Januari 2018]